

ANALISIS PENENTUAN SEKTOR-SEKTOR UNGGULAN

Risno Purnomo

Abstract *The determination of priority sectors is very important for accelerating the economic growth in East Kotawaringin Regency. This research is an initial step in providing information on priority sectors which have the potential to be developed through identification and analysis of the development of the base sector; the sectors that have relatively good economic structure and competitiveness as well as the sectors which are classified as the main economic sector groups in each analysis year. The method used in this research was Location Quotient (LQ) analysis, Shift Share analysis and Klassen Typology analysis using data from the East Kotawaringin Regency GRDP and Central Kalimantan Province GRDP at Constant Price (2010) according to the 2011-2016 period. By using these three analyzes, priority sectors are determined by looking at the development experiences or trends that have occurred in 17 economic sectors over the past 5 years. The results of this study indicated that the priority superior sector of East Kotawaringin Regency relies on the sector of Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles; Manufacturing; Transportation and Storage; Agriculture, Forestry, and Fishing; as well as Construction.*

Keywords : East Kotawaringin Regency, Superior Sector, Location Quotient (LQ), Shift Share, Klassen

I. PENDAHULUAN

Prinsip utama otonomi yang bertanggung jawab adalah mengurus dan mengatur rumah tangga sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat yang menuntut perencanaan pembangunan yang partisipatif serta potensi daerah yang mengacu pada perencanaan pembangunan yang menganut prinsip prioritas (Saragih, 2015). Beranjak dari pendapat di atas maka pembangunan ekonomi sudah semestinya berawal dari tingkat daerah. Dalam hal ini pemerintah daerah menjadi ujung tombak baik dari sisi perencanaan maupun pelaksanaan suatu pembangunan ekonomi daerah.

RPJMN 2010-2014, mengandung paparan bahwa strategi pembangunan nasional dalam upaya mengurangi kesenjangan antar wilayah diarahkan antara lain untuk meningkatkan daya

saing daerah melalui pengembangan sektor-sektor unggulan di tiap wilayah. Strategi dan arah kebijakan pembangunan nasional yang ke empat juga memuat tentang strategi pengembangan ekonomi lokal dalam upaya memperkuat daya saing perekonomian nasional. Hal ini berarti mengisyaratkan bahwa peran pemerintah daerah seharusnya menciptakan iklim usaha yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang dan memperkuat keterkaitan produksi pemasaran dan jaringan kerja usaha kecil-menengah dan besar yang mengutamakan keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif suatu daerah.

RPJMD Kabupaten Kotawaringin Timur 2010-2015 mempunyai tujuan dan sasaran pembangunan untuk mengembangkan ekonomi kerakyatan melalui percepatan perubahan struktur ekonomi yang berdaya saing dan berkelanjutan

(Bappeda, 2010). Oleh karena itu, perlu dilakukan sebuah analisis untuk mengetahui sektor-sektor unggulan prioritas yang menjadi bahan analisis dalam merencanakan pembangunan ekonomi suatu daerah.

Dalam menggambarkan keadaan pertumbuhan ekonomi secara kasar salah satunya yaitu dengan melihat dan menghitung pendapatan nasional riil yang dicapai (Sukirno, 2015). Dengan perhitungan tersebut maka dapat dilihat peningkatan pertumbuhan ekonomi secara sektoral yang menjelaskan peningkatan fisik barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu daerah tersebut.

Dari paparan diatas dapat dijelaskan bahwa salah satu gambaran kasar meningkatnya pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pertahunnya. PDRB merupakan wujud nyata dari adanya kegiatan ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa yang selanjutnya digunakan sebagai indikator keberhasilan suatu perekonomian. Hal ini cukup memberikan informasi bahwa adanya peningkatan kegiatan ekonomi yang terjadi dimasyarakat baik melalui pengembangan kapasitas industri, kemajuan teknologi, peningkatan produktivitas, dan lain-lain akan memberikan potensi peluang kerja dalam upaya peningkatan permintaan tenaga kerja suatu daerah sehingga pemerataan pendapatan dapat dicapai. Pemerintah daerah sudah semestinya mensinergikan perencanaan pembangunan daerah dengan berbasis sumber daya potensial yang dimiliki.

Penentuan sektor unggulan prioritas Kabupaten Kotawaringin Timur perlu diketahui lebih awal dalam upaya memberikan informasi tentang sektor mana yang nantinya ditetapkan sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi dan menciptakan *income base multiplier* yang besar bagi sektor-sektor lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan sektor unggulan prioritas dengan memberikan analisa yang telah mempertimbangkan perkembangan atau *trend* indikator keunggulan pada sektor-sektor ekonomi Kabupaten Kotawaringin Timur,

sehingga penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi bagi pemerintah daerah dalam merumuskan perencanaan kebijakan pembangunan perekonomian kedepannya.

Furthermore, each of these three components of the amount of labour supplied depends on the market wages (Daengs, Mahjudin, 2017 : 15).

II. KAJIAN PUSTAKA

Ilmu ekonomi regional (IER) atau ilmu ekonomi wilayah adalah suatu cabang dari ilmu ekonomi yang dalam pembahasannya memasukkan unsur perbedaan potensi satu wilayah dengan wilayah lain (Tarigan, 2012: 1).

Otonomi Daerah

Prinsip utama otonomi yang bertanggung jawab adalah mengurus dan mengatur rumah tangganya sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat dan potensi daerah (Saragih, 2015: 5).

Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah pertambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*) yang terjadi (Tarigan, 2012: 46). Sedangkan pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemerataan distribusi pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan melalui pergeseran kegiatan ekonomi dari lapangan usaha primer ke lapangan usaha sekunder dan tersier (BPS Provinsi Kalimantan Tengah, 2016).

Teori Basis Ekonomi

Pendapatan di sektor basis menjelaskan fungsi permintaan yang bersifat *exogenous* yaitu tidak tergantung dengan kekuatan intern / permintaan lokal. Sebaliknya, sektor nonbasis (*service*) adalah untuk memenuhi konsumsi

lokal dan permintaannya sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan masyarakat setempat sehingga kenaikannya juga sejalan dengan kenaikan pendapatan masyarakat setempat (Tarigan, 2012: 29).

Keunggulan Komparatif

Keunggulan komparatif dapat dijadikan pertanda awal bahwa komoditi itu punya prospek untuk juga memiliki keunggulan kompetitif (Tarigan, 2012: 82). Setidaknya komoditi itu layak dikembangkan untuk baik memenuhi kebutuhan lokal maupun untuk pasar tetangga.

Analisis LQ (*Location Quotient*)

Location Quotient (LQ) adalah suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor / industri di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor / industri tersebut secara nasional atau wilayah induk / wilayah atasan (Tarigan: 2012). *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk mengetahui tingkat konsentrasi kegiatan ekonomi pada suatu daerah atau lokasi tertentu (Sjafrizal, 2014: 188). $LQ > 1$ artinya peranan suatu sektor di daerah lebih menonjol daripada peranan sektor tersebut di wilayah induknya. $LQ > 1$ merupakan petunjuk adanya keunggulan komparatif yaitu bahwa daerah tersebut surplus akan produk sektor i dan mengekspornya ke daerah lain (Tarigan, 2012).

$$LQ = \frac{\frac{V_{iw}}{V_{tw}}}{\frac{V_{ir}}{V_{tr}}}$$

(Saragih, 2015: 141)

Dimana V_{iw} adalah variabel (parameter) tertentu suatu sektor di suatu wilayah, V_{tw} adalah total variabel (parameter) tersebut di suatu wilayah, V_{ir} adalah variabel (parameter) tertentu suatu sektor pada wilayah yang lebih luas dan V_{tr} adalah total variabel (parameter) tersebut di wilayah yang lebih luas.

Analisis *Shift Share*

Metode *shift share* adalah salah satu teknik analisis dalam Ilmu Ekonomi Regional yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor utama yang mempengaruhi dan menentukan pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah

(Sjafrizal, 2014: 189). Adapun faktor yang mempengaruhi dan menentukan pertumbuhan ekonomi tersebut melalui peningkatan nilai tambah suatu daerah dapat diuraikan atas 3 bagian yaitu :

1. *Regional Share (RS)*, komponen pertumbuhan ekonomi daerah yang disebabkan oleh faktor luar yaitu peningkatan kegiatan ekonomi daerah akibat kebijaksanaan wilayah yang lebih luas (Provinsi Kalimantan Tengah) yang berlaku pada seluruh daerah, atau karena dorongan pertumbuhan ekonomi dan perdagangan dengan daerah tetangga.
2. *Proportionality Shift/PS (Mixed Shift)*, komponen pertumbuhan ekonomi dari dalam daerah sendiri yang disebabkan oleh struktur perekonomian daerah yang relatif baik, yaitu berspesialisasi pada sektor yang tumbuh cepat di tingkat Provinsi Kalimantan Tengah.
3. *Differential Shift / DS (Competitive Shift)*, komponen pertumbuhan ekonomi daerah karena kondisi spesifik daerah Kabupaten Kotawaringin Timur yang bersifat kompetitif. Unsur pertumbuhan inilah yang merupakan keuntungan kompetitif daerah yang dapat mendorong pertumbuhan ekspor daerah yang bersangkutan.

Formulasi analisis *Shift Share* adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \Delta Y_i &= RS + PS + DS \\ \Delta Y_i &= \left[Y_i \left(\frac{Y^t}{Y^o} - 1 \right) \right] + \\ &\left[Y_i \left(\frac{Y_i^t}{Y_i^o} \right) - \left(\frac{Y^t}{Y^o} \right) \right] + \left[Y_i \left(\frac{Y_i}{Y_i^o} \right) - \left(\frac{Y_i^t}{Y_i^o} \right) \right] \end{aligned}$$

(Sjafrizal, 2014: 189)

- ΔY_i = perubahan nilai tambah sektor i
- Y_t = total nilai tambah di tingkat provinsi pada akhir periode
- Y_o = total nilai tambah di tingkat provinsi pada awal periode
- Y_i^t = nilai tambah sektor i di daerah pada akhir periode
- Y_i^o = nilai tambah sektor i di daerah pada awal periode
- Y_i = nilai tambah sektor i di daerah pada akhir periode
- Y_i^o = nilai tambah sektor i di daerah pada awal periode

Yi^t = nilai tambah sektor i di tingkat provinsi pada akhir periode

Yi^o = nilai tambah sektor i di tingkat provinsi pada awal periode

Komponen *shift* bagi setiap daerah terbagi atas 2 komponen, yaitu *Proportionality Shift* dan *Differential Shift*. Komponen *Proportionality Shift* yang bernilai positif menjelaskan bahwa daerah tersebut melakukan spesialisasi pada sektor yang sedang tumbuh cepat di tingkat wilayah yang lebih luas. Komponen ini biasa dikenal sebagai komponen struktural. Sedangkan komponen *Differential Shift* yang bernilai positif menjelaskan bahwa daerah tersebut memiliki keuntungan lokasional

intern seperti sumber daya yang banyak dan efisien (Tarigan, 2012).

Analisis Tipologi Klasen

Analisis Tipologi Klasen dapat digunakan dalam menganalisis pengelompokan potensi sektor-sektor ekonomi (Sjafrizal, 2014: 202). Pengelompokan analisis ini membagi sektor-sektor ekonomi menjadi empat kelompok / kuadran yaitu andalan, potensial, berkembang dan tertinggal. Dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kotawaringin Timur, kegiatan sebaiknya diprioritaskan pada kelompok/kuadran sektor andalan.

Tabel 1. Pengelompokan Sektor Ekonomi Tipologi Klasen

Kontribusi Sektor	Kontribusi Sektor di Atas rata - rata	Kontribusi Sektor di Bawah rata - rata
Laju Pertumbuhan Ekonomi Sektor		
Pertumbuhan Ekonomi di Atas Rata - rata	Sektor Ekonomi Andalan	Sektor Ekonomi Potensial
Pertumbuhan Ekonomi di Bawah Rata - rata	Sektor Ekonomi Berkembang	Sektor Ekonomi Tertinggal

(Sjafrizal, 2014:202)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB Atas Dasar Harga Konstan disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan dapat digunakan untuk mengukur laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap kategori dari tahun ke tahun (BPS Provinsi Kalimantan Tengah, 2016).

Penelitian Pendahuluan

Agus Tri Basuki dan Utari Gayatri (2009) dengan penelitian menggunakan metode MRP, Shift Share, LQ, Tipology Overlay dan Klasen. Hasil dari penelitian ini sektor pertanian dan industri manufaktur menunjukkan pertumbuhan sektor dominan dan peningkatan struktur pertumbuhan ekonomi.

Anthony Mayes, Yusni Maulida dan Toti Indrawati (2010) dengan penelitian yang menggunakan pendekatan LQ. Hasilnya menunjukkan bahwa sektor basis di Kabupaten

Pelawan adalah sektor pertanian dengan subsektor tanaman perkebunan, kehutanan dan tanaman bahan makanan serta sektor industri pengolahan tanpa migas.

Erry Sukriah (2014) dengan penelitian yang menggunakan metode Tipology Klasen. Hasilnya menjelaskan bahwa sektor pariwisata merupakan sektor yang tidak mengalami perubahan dalam dua periode yang ada dan berada pada sektor unggulan.

Sri Maryanti dan Rinayanti Rasyad (2015) dengan penelitian yang menjelaskan bahwa sektor basis adalah sektor listrik, gas dan air bersih, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, dan sektor jasa-jasa. Adapun yang menjadi sektor nonbasis adalah sektor

pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, serta sektor industri.

Ekaristi Jekna Mangilaleng, Debby Rotinsulu dan Wensy Rompas (2015) dengan penelitian yang menjelaskan bahwa sektor unggulan adalah sektor pertambangan, sektor pertanian, sektor konstruksi, sektor industri. Sektor yang memiliki daya saing terbesar adalah sektor pertanian, sektor konstruksi dan sektor industri.

Serly Marselin, Josep Bintang Kalangi, Patrick C. Wauran (2016) dengan penelitian yang menggunakan analisis *Shift Share* menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan struktur ekonomi dari sektor primer ke sektor tersier. Analisis *Location Quotient* menunjukkan bahwa yang menjadi sektor basis adalah sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, sektor pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan sektor jasa lainnya.

III. METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian dan Sumber Data

Kegiatan penelitian ini dilakukan secara *purposive* di wilayah Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder dari Badan Pusat Statistik. Data yang digunakan adalah data PDRB Kabupaten Kotawaringin Timur dan PDRB Provinsi Kalimantan Tengah Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2011-2016.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah analisis *Location Quotient* (LQ), analisis *Shift Share* dan analisis Tipologi Klassen. Adapun sektor unggulan prioritas adalah yang memenuhi indikator sektor unggulan yaitu sektor basis, struktur ekonomi daerah yang relatif baik, memiliki keuntungan kompetitif dan termasuk dalam pengelompokan sektor ekonomi andalan pada satu atau beberapa tahun analisis (2012-2016). Dengan kata lain sektor unggulan prioritas adalah yang memiliki indikator sebagai berikut :

1. Hasil analisis *Location Quotient* (LQ) > 1
2. Hasil analisis *Shift Share* memiliki komponen *Proportionality Shift /PS (Mixed Shift)* dan *Differential Shift / DS (Competitive Shift)* positif
3. Hasil analisis Tipologi Klassen menyatakan bahwa sektor tersebut termasuk dalam pengelompokan sektor ekonomi andalan.

IV. PEMBAHASAN

Analisis *Location Quotient (LQ)* menunjukkan tujuh sektor ekonomi yang dinyatakan sebagai sektor basis (sektor unggulan) pada tahun 2012-2016 yaitu Sektor Transportasi dan Pergudangan; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Industri Pengolahan; Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Jasa Keuangan dan Asuransi; Konstruksi; Pertanian, Perikanan dan Kehutanan.

**Tabel 2. Hasil Perhitungan LQ dan Penentuan Sektor Basis
Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2011-2016**

No	Sektor Ekonomi	2016	2015	2014	2013	2012	2011	Rata-Rata
1	Pertanian,Perikanan dan Kehutanan	1,07	1,04	1,04	1,03	1,05	1,02	1,04
2	Industri Pengolahan	1,49	1,49	1,46	1,46	1,52	1,54	1,50
3	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,42	1,41	1,40	1,45	1,48	1,48	1,44
4	Konstruksi	1,09	1,13	1,16	1,15	1,15	1,17	1,14
5	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,53	1,53	1,53	1,51	1,54	1,52	1,53
6	Transportasi dan Pergudangan	1,52	1,51	1,58	1,63	1,58	1,52	1,56
7	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,14	1,21	1,19	1,17	1,17	1,12	1,17

Sumber : data olahan

Analisis *Shift Share* menunjukkan bahwa sektor yang memiliki nilai *Proportionality Shift (Mixed Shift)* dan *Differential Shift (Competitive Shift)* yang positif dimana sektor tersebut adalah memiliki struktur perekonomian daerah yang relatif baik dan keuntungan kompetitif adalah sebagai berikut :

- a. Tahun 2012 yaitu sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; dan Jasa Keuangan dan Asuransi.
- b. Tahun 2013 yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian; Transportasi dan Pergudangan; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; dan Jasa Perusahaan
- c. Tahun 2014 yaitu sektor Pertanian,Perikanan dan Kehutanan; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; dan Jasa Keuangan dan Asuransi.
- d. Tahun 2015 yaitu sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda

Motor; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Real Estate; dan Jasa Perusahaan.

- e. Tahun 2016 yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; dan Transportasi dan Pergudangan.

Analisis Tipologi Klassen menunjukkan bahwa sektor yang tergolong sebagai sektor ekonomi andalan adalah sebagai berikut :

- a. Tahun 2012 yaitu sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor.
- b. Tahun 2013 yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian; Transportasi dan Pergudangan
- c. Tahun 2014 yaitu sektor Pertanian,Perikanan dan Kehutanan; Industri Pengolahan; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor.
- d. Tahun 2015 yaitu sektor Industri Pengolahan; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan.
- e. Tahun 2016 yaitu sektor Pertanian,Perikanan dan Kehutanan; Industri Pengolahan; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan.

Sektor yang tergolong memenuhi seluruh indikator-indikator sektor unggulan berdasarkan analisis *Location Quotient (LQ)*,

Shift Share dan Tipologi Klassen adalah sebagai berikut :

- a. Tahun 2012 yaitu sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor.

Tabel 3. Rekapitulasi Analisis Sektor Unggulan Tahun 2012

No	Sektor Ekonomi	LQ	Shift Share		Tipologi Klassen	Keterangan
			DS	PS		
1	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	>1	25.505.798.721	19.206.111.756	Andalan	Unggulan

- b. Tahun 2013 yaitu sektor Transportasi dan Pergudangan

Tabel 4. Rekapitulasi Analisis Sektor Unggulan Tahun 2013

No	Sektor Ekonomi	LQ	Shift Share		Tipologi Klassen	Keterangan
			DS	PS		
1	Transportasi dan Pergudangan	>1	41.465.713.881	41.475.947.211	Andalan	Unggulan

- c. Tahun 2014 yaitu sektor Pertanian, Perikanan dan Kehutanan; Industri Pengolahan; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor.

Tabel 5. Rekapitulasi Analisis Sektor Unggulan Tahun 2014

No	Sektor Ekonomi	LQ	Shift Share		Tipologi Klassen	Keterangan
			DS	PS		
1	Pertanian, Perikanan dan Kehutanan	>1	44.054.491.862	21.021.995.642	Andalan	Unggulan
2	Industri Pengolahan	>1	30.901.660.517	153.849.463.170	Andalan	Unggulan
3	Konstruksi	>1	17.943.233.577	46.411.354.440	Andalan	Unggulan
4	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	>1	48.091.722.074	29.637.933.120	Andalan	Unggulan

- d. Tahun 2015 yaitu sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor.

Tabel 6. Rekapitulasi Analisis Sektor Unggulan Tahun 2015

No	Sektor Ekonomi	LQ	Shift Share		Tipologi Klassen	Keterangan
			DS	PS		

1	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	>1	22.756.963.707	26.950.694.374	Andalan	Unggulan
---	---------------------------------------------------------------	----	----------------	----------------	---------	----------

e. Tahun 2016 yaitu sektor Industri Pengolahan; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan.

Tabel 7. Rekapitulasi Analisis Sektor Unggulan Tahun 2016

No	Sektor Ekonomi	LQ	Shift Share		Tipologi Klassen	Keterangan
			DS	PS		
1	Industri Pengolahan	>1	45.733.507.972	34.921.072.102	Andalan	Unggulan
2	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	>1	32.220.462.543	7.404.196.781	Andalan	Unggulan
3	Transportasi dan Pergudangan	>1	22.790.314.144	54.296.466.136	Andalan	Unggulan

Berikut disajikan rekapitulasi capaian perkembangan sektor-sektor unggulan prioritas Kabupaten Kotawaringin Timur per tahunnya seperti pada tabel berikut :

Tabel 8. Rekap Capaian Sektor-Sektor Unggulan Kabupaten Kotawaringin Timur

No	Sektor Ekonomi	2012	2013	2014	2015	2016	Total
1	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	√		√	√	√	4
2	Transportasi dan Pergudangan		√			√	2
3	Pertanian, Perikanan dan Kehutanan			√			1
4	Industri Pengolahan			√		√	2
5	Konstruksi			√			1

Sumber: data hasil pengolahan

Lebih lanjut disajikan klasifikasi sektor-sektor unggulan prioritas Kabupaten Kotawaringin Timur berdasarkan banyaknya capaian pemenuhan

indikator-indikator sektor unggulan tahun 2012-2016 sebagai berikut :

Tabel 9. Sektor-Sektor Unggulan Prioritas Kabupaten Kotawaringin Timur

Sektor Unggulan Prioritas	Sektor Ekonomi
I	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
II	Industri Pengolahan
	Transportasi dan Pergudangan
III	Pertanian, Perikanan dan Kehutanan

Sumber : data hasil pengolahan

V. SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Industri Pengolahan; Transportasi dan Pergudangan; Pertanian, Perikanan dan Kehutanan; dan Konstruksi mampu memenuhi indikator-indikator sektor unggulan yaitu sektor basis, struktur ekonomi daerah yang relatif baik, memiliki keuntungan kompetitif dan termasuk dalam pengelompokan sektor ekonomi andalan pada satu atau beberapa tahun analisis (2012-2016).m

VI. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Perencana Pembangunan Daerah Kabupaten Kotawaringin Timur. 2010. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2010-2015*.
- [2] Badan Pusat Statistik Kabupaten Kotawaringin Timur. 2016. *Kabupaten Kotawaringin Timur Dalam Angka 2016*.
- [3] Badan Pusat Statistik Kabupaten Kotawaringin Timur. 2016. *PDRB Kab. Kotawaringin Timur 2011-2015*.
- [4] Badan Pusat Statistik Kabupaten Kotawaringin Timur. 2017. *PDRB Kab. Kotawaringin Timur 2012-2016*.
- [5] Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah. 2016. *PDRB Kal - Teng 2011-2015*.
- [6] Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah. 2017. *PDRB Kal - Teng 2012-2016*.
- [7] Basuki, Agus Tri; dan Utari Gayatri. 2009. *Penentuan Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Daerah*. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, Volume 10 Nomor 1: 34-50.
- [8] Kaloh, J. 2002. *Mencari Bentuk Otonomi Daerah: Suatu Solusi dalam Menjawab Kebutuhan Lokal dan Tantangan Global*. Jakarta. Rineka Cipta.
- [9] Mahjudin, Daengs GS, Achmad, 2017. *Influential of Economic Growth, Manpower Absorption On Public Welfare*, Journal Optimum, Fakultas Ekonomi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Vol, 7 No. 1, Maret 2017. 14-26.
- [10] Mangilaleng, Ekaristi Jekna; Debby Rotinsulu dan Wensy Rompas. 2015. *Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Minahasa Selatan*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Volume 15 No. 04.
- [11] Marselin, Serly; Josep Bintang Kalangi, Patrick C. Wauran. 2016. *Analisis Identifikasi Sektor Unggulan dan Struktur Ekonomi Di Kota Palu*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Volume 16 No. 03.
- [12] Maryanti, Sri; dan Rinayanti Rasyad. 2015. *Analisis Sektor Unggulan Terhadap Kinerja Ekonomi Dalam Menyerap Tenaga Kerja di Kota Pekanbaru*. Pekbis Jurnal, Vol. 7 No. 1: 31-45.
- [13] Mayes, Anthony; Yusni Maulida dan Toti Indrawati. 2010. *Analisis Sektor Unggulan Dengan Pendekatan Loqation Quation Kabupaten Pelalawan*. Jurnal Ekonomi, Vol. 18 No. 04.
- [14] Saragih, Jeff Rudianto. 2015. *Perencanaan Wilayah dan Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Pertanian*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- [15] Sjafrizal, 2014. *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*. Jakarta. Rajawali Pers.
- [16] Sukirno, Sadono. 2015. *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta. Rajawali Pers.
- [17] Sukriah, Erry. 2014. *Pariwisata Sebagai Sektor Unggulan Kota Bandung*. Jurnal

Manajemen Resort dan Leisure, Vol. 11
No. 1.

[18] Tarigan, Robinson. 2012. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Edisi Revisi. Jakarta. PT. Bumi Aksara.